

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN SISWA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MESIN SMK N 2 PENGASIH

EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL PRACTICAL WORK OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS OF SMK N 2 PENGASIH

Oleh: Muh Itsna Novan Muslimin, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: muhitsnanovanm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin, hasil pelaksanaan prakerin, dan tingkat kesesuaian antara hasil dengan tujuan prakerin di SMK N 2 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan model evaluasi Stake. Subjek penelitian ini sebanyak 61 peserta didik dan 7 orang pembimbing. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, angket terbuka, angket tertutup, dan observasi. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan prakerin dilihat dari pelaksanaan, pembimbingan di tempat prakerin maupun pembimbingan dari sekolah dan dampak dari Prakerin dinilai baik dan masih dapat ditingkatkan..

Kata kunci: evaluasi, pelaksanaan, paktik kerja industri

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the implementation of industrial practical work (Prakerin), results of the Prakerin, and determine the level of conformity between the results and the goals set of the Prakerin which conducted by SMK N 2 Pengasih. This research is an evaluative research using the approach of Stake evaluation model. The subjects of this study were 61 students and 7 supervisors. The research instruments being used were documentation, open questionnaire, closed questionnaire, and observation. Data were obtained and analyzed using descriptive statistics. The evaluation results indicate that the implementation of Prakerin in terms of the execution, on-site supervision and school supervision, and the impact of the Prakerin is in good standing.

Keywords: evaluation, implementation, industrial practical work

PENDAHULUAN

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah Salah satu bentuk penyelenggaraan pada pendidikan kejuruan. Di Jerman sistem ini disebut dengan *Dual System*, sedangkan di Australia disebut dengan *Apprentice System*. Di Indonesia, terutama dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebut dengan PSG. Saat ini disebut dengan praktik kerja industri (prakerin) yang merupakan bagian dari PSG.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 (Seri Pendidikan Nasional, 1999: 256), mendefinisikan bahwa PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di SMK dengan

program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu Pelaksanaan prakerin di SMK N 2 Pengasih dilakukan awal naik kelas XII pada semester gasal, pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian waktu prakerin

No	Gelombang	Nomer urut	Bulan
1	Gelombang I	1 – 16	Juli– September
2	Gelombang II	17 – 32	Oktober– Desember

Menurut kepala BPS Suryamin (2014), angka pengangguran meningkat dibanding Agustus 2012 yang sebesar 9,87%. Artinya tamatan SMK lebih banyak menjadi pengangguran dibanding yang lainnya. “Tingkat pengangguran terbuka

pada Agustus 2013 untuk pendidikan, SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19%,” ungkapnya di Gedung BPS, Jakarta, Rabu (6/11/2013). Sementara posisi kedua terbanyak adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 9,74% dari total pengangguran. Pengangguran dari tamatan ini terus meningkat dibandingkan Agustus 2012 yang sebesar 9,6%. (<http://edukasi.kompasiana.com>)

Belum sesuai jenis keahlian lulusan dan kompetensi yang dimiliki dengan permintaan pasar kerja menjadi salah satu kendala dan didukung dengan banyaknya lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, perbaikan terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan adalah dengan melaksanakan evaluasi terhadap program pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran lewat program prakerin dapat dilakukan penyesuaian dan pembenahan secara berlanjut.

Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai (Sukardi, 2012: 1). Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Beni Prasetyo (2013: 22) yang menelaah Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten, menyatakan bahwa proses pembimbingan terhadap peserta prakerin masih kurang, kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat masalah yang dihadapi mengenai prakerin antara lain, 1) sebagian besar siswa yang mencari tempat prakerin, sehingga asal dapat saja, 2) kurangnya monitoring yang dilakukan kepada siswa di tempat prakerin yang ada diluar kota, 3) penilaian/evaluasi pelaksanaan prakerin belum terlaksana dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih pada Kompetensi Keahlian Teknik Mesin mengenai evaluasi pelaksanaan program prakerin, ditinjau dari pelaksanaan dan hasil

(kesiapan kerja peserta didik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan prakerin di jurusan teknik mesin SMK N 2 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan jenis penelitian evaluatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan aspek-aspek yang telah dievaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi Stake, dengan menekankan adanya dua hal pokok, yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgements*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih beralamat Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Industri mitra di Yogyakarta yaitu PT. Purosani Prima yang beralamat Jln. Wates Km 9.5, Surobayan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 61 peserta didik yang melaksanakan prakerin dan 7 orang pembimbing prakerin.

Prosedur

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang pelaksanaan prakerin, khususnya dalam pembimbingan sekolah maupun industri, kinerja peserta didik, dan dampak dari pelaksanaan prakerin bagi peserta didik. Pengumpulan landasan teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat penelitian.

Penyusunan instrumen penelitian berdasar kajian teori yang sudah didapat. Instrumen digunakan untuk mengambil data. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis kemudian diambil simpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah pembimbingan di tempat prakerin, pembimbingan sekolah, kinerja peserta didik di tempat prakerin, dan kesiapan kerja peserta didik (dampak dari prakerin). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Angket terbuka dan angket tertutup dipakai untuk mengumpulkan data pembimbingan di tempat prakerin, pembimbingan sekolah, kinerja peserta didik di tempat prakerin, dan kesiapan kerja peserta didik (dampak dari prakerin). Dokumentasi dan observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif. Teknik analisis data deskriptif menggunakan teknik statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Setelah dianalisis kemudian diberi penafsiran secara kualitatif. Untuk mendapatkan kedudukan obyek penelitian digunakan kriteria dengan menggunakan interval kelas, dapat dihitung dengan persamaan 1. (Sukardi, 2011: 35).

$$X = \frac{A - B}{C} \dots\dots\dots (1)$$

dengan:

- X = Jumlah perkiraan interval
- A = Nilai terbesar dalam data
- B = Nilai terkecil dalam data
- C = Kelas yang diinginkan

Untuk jumlah responden n besar, jumlah perkiraan interval ini juga dapat digunakan rumus Sturges (persamaan 2) (Sukardi, 2011:35).

$$\text{Jumlah perkiraan kelas} = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots (2)$$

dengan:

n = besarnya jumlah data atau responden

Data dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan pada 3 (tiga) kategori seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel kategori kecenderungan (Saifuddin Azwar, 1999:109)

No	Kategori	Persamaan
1.	Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
3.	Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

dengan:

μ = Mean (Jumlah soal x 3)

σ = Deviasi standar (nilai tertinggi-nilai terendah/6)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan prakerin di Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan per gelombang dan dibagi menjadi 2 gelombang dan diikuti oleh semua peserta didik yang naik kelas XII pada semester gasal. Pelaksanaan prakerin diawali dengan pembekalan sebanyak 1 kali, 6 bulan sebelum pelaksanaan prakerin dimulai. Pada pembekalan itu peserta didik dibekali dengan arahan-arahan dari koordinator dan dibagikan buku kegiatan selama melaksanakan prakerin di dunia usaha/ dunia industri (DU/DI). Setelah itu peserta didik mendapatkan tugas untuk mencari tempat prakerin bisa dari referensi pembimbing atau bisa mencari tempat sendiri.

Setelah mendapatkan tempat prakerin kemudian peserta didik mendapatkan pekerjaan yang ditugaskan dari tempat praktik. Terdapat tempat prakerin yang kurang sesuai dengan bidang teknik mesin berjumlah 5 (lima), karena banyak bidang pengelasan dan pengecoran, sedangkan peserta didik memiliki keahlian teknik pemesinan, untuk pengecoran di sekolah tidak ada praktiknya.

Dalam pelaksanaan praktik di tempat prakerin proses pembimbingan dari pembimbing DU/DI, pembimbing sekolah. Selain itu, untuk pelaksanaan prakerin ini penilai terhadap kinerja peserta didik dalam praktik di DU/DI juga perlu diperhatikan.

Pembimbingan di DU/DI

Pembimbingan dari DU/DI juga sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta didik,

komunikasi antar pembimbing dan peserta sangat diperlukan untuk membuat lingkungan kerja yang produktif. Dalam pembimbingan di DU/DI ini peserta didik dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan kerja, rekan kerja, pekerja di tempat prakerin dan juga atasan yang ada di tempat prakerin. Untuk itu komunikasi juga sangat penting, komunikasi ini untuk mendapatkan pengetahuan, memberikan arahan, memonitoring hasil pekerjaan peserta didik dan terakhir untuk mendapatkan nilai yang baik dari praktik.

Pembagian kelas interval ditunjukkan pada tabel 3, kemudian dari gambar 1 dan tabel 4, menunjukkan bahwa pembimbingan di DU/DI sebanyak 35 peserta didik (57 %) menyatakan kategori sedang, dan sebanyak 26 peserta didik (43 %) menyatakan kategori tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembimbingan di industri sedang, hal ini dipengaruhi komunikasi antara peserta didik dan sekolah terhadap industri sendiri kurang terjalin dengan baik, industri tidak mengetahui apa yang dibutuhkan dalam materi praktik.

Tabel 3. Pembagian kelas untuk kegiatan pembimbingan di DU/DI

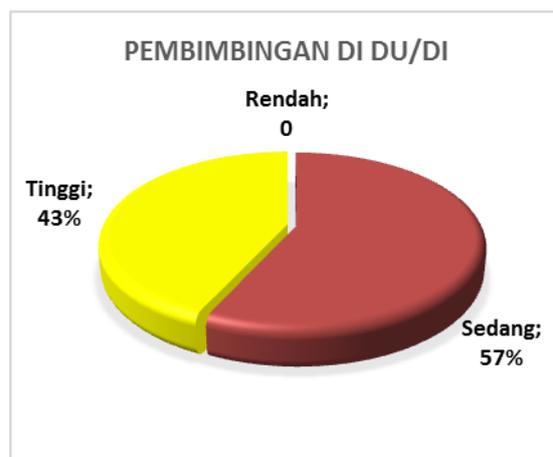
No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	31 - 34	6	9,84%
2	35 - 38	8	13,11%
3	39 - 42	7	11,48%
4	43 - 46	14	22,95%
5	47 - 50	15	24,59%
6	51 - 54	9	14,75%
7	55 - 58	2	3,28%
Jumlah		61	100,00%

Tabel 4. Distribusi kecenderungan penilaian pembimbingan DU/DI

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X < 31$	-	-	Rendah
2	$31 \leq X < 47$	35	57	Sedang
3	$47 \leq X$	26	43	Tinggi
Total		61	100	

Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa pembimbingan di DU/DI sebanyak 35 peserta didik (57 %) menyatakan kategori sedang,

dan sebanyak 26 peserta didik (43 %) menyatakan kategori tinggi.



Gambar 1. Pie chart distribusi kecenderungan pembimbingan di DU/DI

Pembimbingan Sekolah

Pembimbingan dari sekolah juga menunjang kinerja peserta didik, karena jika terdapat masalah saat praktik bisa konsultasi bersama, dengan pembimbing sekolah biasanya peserta didik lebih dekat. Pembimbingan yang dilakukan oleh sekolah bertujuan untuk membimbing peserta didik baik dalam pembuatan laporan maupun monitoring.

Tabel 5 menunjukkan pembagian kelas interval. Dari data yang diperoleh berdasar tabel 6 dan gambar 2 terdapat hasil bahwa pembimbingan yang dilakukan oleh sekolah, menunjukkan bahwa pembimbingan sekolah sebanyak 10 peserta didik (16 %) menyatakan kategori rendah, sebanyak 39 peserta didik (64 %) menyatakan kategori sedang, dan sebanyak 12 peserta didik (20 %) menyatakan kategori tinggi.

Secara keseluruhan pembimbingan sekolah dalam kategori sedang, faktor yang menyebabkan hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik, sebagian pembimbing dari sekolah dalam monitoring ke DU/DI kurang dari yang minimal 4 kali monitoring, sehingga peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tabel 6 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa pembimbingan sekolah sebanyak 10 peserta didik (16 %) menyatakan kategori rendah, sebanyak 39 peserta didik (64 %) menyatakan kategori sedang,

dan sebanyak 12 peserta didik (20 %) menyatakan kategori tinggi.

Tabel 5. Pembagian kelas untuk kegiatan pembimbingan sekolah

No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	8 – 9	2	3,28%
2	10 - 11	4	6,56%
3	12 - 13	4	6,56%
4	14 - 15	8	13,11%
5	16 - 17	9	14,75%
6	18 - 19	13	21,31%
7	20 - 21	9	14,75%
8	22 - 23	10	16,39%
9	24 - 25	2	3,28%
Jumlah		61	100,00%

Tabel 6. Distribusi kecenderungan penilaian pembimbingan sekolah

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X < 14$	10	16	Rendah
2	$14 \leq X < 22$	39	64	Sedang
3	$22 \leq X$	12	20	Tinggi
Total		61	100	



Gambar 2. Pie chart distribusi kecenderungan pembimbingan sekolah

Kinerja Peserta Didik di Tempat Praktik

Kinerja peserta didik di tempat prakerin juga menjadi salah satu penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan prakerin untuk jurusan teknik mesin tahun ajaran 2014/2015. Tabel 7 menunjukkan pembagian kelas interval.

Berdasar Tabel 8 dan Gambar 3, kinerja dari peserta didik dalam melaksanakan prakerin

menunjukkan bahwa kinerja peserta didik sebanyak 1 pembimbing (14 %) menyatakan kategori sedang, dan sebanyak 6 pembimbing (86 %) menyatakan kategori tinggi. Secara keseluruhan kinerja peserta didik tinggi, hal ini didasari dengan setiap melaksanakan praktik peserta didik selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya dan sangat antusias dengan pelaksanaan prakerin ini, pengetahuan dasar dari teknik mesin perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 7. Pembagian kelas untuk kinerja peserta didik

No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	75 - 80	3	42,86%
2	81 - 86	1	14,29%
3	87 - 92	0	0,00%
4	93 - 98	2	28,57%
5	99 - 104	1	14,29%
Jumlah		7	100,00%

Tabel 8. Distribusi kecenderungan penilaian pembimbingan terhadap kinerja peserta didik

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X < 49$	-	-	Rendah
2	$49 \leq X < 77$	1	14	Sedang
3	$77 \leq X$	6	86	Tinggi
Total		7	100	

Berdasar Tabel 8 dapat digambarkan pie chart seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Pie chart distribusi kecenderungan pembimbingan di DU/DI

Tabel 8 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa kinerja peserta didik sebanyak 1 pembimbing (14 %) menyatakan kategori sedang, dan sebanyak 6 pembimbing (86 %) menyatakan ketegori tinggi.

Hasil Prakerin

Peserta didik yang telah melaksanakan prakerin memiliki pengetahuan yang lebih terhadap dunia usaha/dunia industri, pengetahuan atas teknologi, komunikasi dengan rekan kerja, pengetahuan lingkungan kerja, penerapan teori di sekolah dengan DU/DI. Dengan berjalannya waktu peserta didik akan memiliki kesiapan kerja secara matang. Dari pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan ini diharapkan peserta didik bertambah wawasan akan dunia kerja, sehingga jika kelak masuk dunia kerja bisa lebih memiliki pengetahuan, atau dasar bekerja dalam industri. Tabel 9 menunjukkan pembagian kelas interval.

Dari analisis kecenderungan pada Tabel 10 dan Gambar 4 kesiapan kerja peserta didik menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik sebanyak 17 peserta didik (28 %) menyatakan kategori sedang, dan sebanyak 44 peserta didik (72 %) menyatakan kategori tinggi, hal ini didasari dengan mereka masih butuh pengetahuan yang lebih terlebih dasar-dasar dari keteknikan, akan tetapi sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Tabel 9 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik sebanyak 17 peserta didik (28 %) menyatakan ketegori sedang, dan sebanyak 44 peserta didik (72 %) menyatakan kategori tinggi. Tempat prakerin yang digunakan tabel 11.

Tabel 9. Pembagian kelas untuk kesiapan kerja peserta didik

No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	17 - 18	1	1,64%
2	19 - 20	1	1,64%
3	21 - 22	4	6,56%
4	23 - 24	11	18,03%
5	25 - 26	17	27,87%
6	27 - 28	9	14,75%
7	29 - 30	11	18,03%
8	31 - 32	7	11,48%
Jumlah		61	100,00%

Tabel 10. Distribusi kecenderungan penilaian kesiapan kerja peserta didik

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X < 17$	-	-	Rendah
2	$17 \leq X < 25$	17	28	Sedang
3	$25 \leq X$	44	72	Tinggi
Total		61	100	



Gambar 4. Pie chart distribusi kecenderungan kesiapan kerja peserta didik

Tabel 11. Daftar tempat prakerin dan jumlah peserta

No	Nama DU/DI	Bidang Usaha	Peserta
1	PT Kereta Api Persero (UPT Balai Yasa DAOP VI Yogyakarta)	Transportasi Kereta Api	12
2	PT Mekar Armada	Karoseri Mobil	4
3	Jasatec Purworejo	Bengkel Bubut dan Las	3
4	Putra Andalan Mandiri	Bubut, Milling, Las	1
5	Retro Classic Cycles	Bubut, Milling, Las	3
6	PT Bejana Mas Perkasa	General Workshop	3
7	PT Mega Andalan Kalasan	Hospital Equipment	4
8	Bengkel Rekayasa Wangdi	Industri	2
9	Bengkel Jasatec DIY	Pemesinan	4
10	Bumirejo Teknik Sentosa	Las	4
11	UD Mangun Baru	Toko Besi dan Bengkel Las	7
12	Yoso Putra	Pengelasan/Mesin	4
13	PT Krypton Gama Jaya	Industri Cor Logam	5
14	PT Purosani Prima	Industri	5

Perbandingan Hasil Prakerin terhadap Tujuan Prakerin

Pelaksanaan prakerin ini tingkat kesesuaiannya dibandingkan dengan hasil pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan, dengan dasar analisis deskriptif, dengan data pengamatan dari kegiatan peserta didik di tempat prakerin, wawancara dengan responden dan pada angket terbuka sebagai dasarnya. Dengan menggunakan kriteria sangat sesuai, sesuai, dan tidak, Dari 11 tujuan yang ada sebagian besar sudah sesuai antara hasil pelaksanaan dan tujuan prakerin itu sendiri, didasari dengan analisis deskriptif menghasilkan 5 (lima) tujuan dikategorikan sangat sesuai dan 6 (enam) tujuan dikategorikan sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan kelas XII semester gasal dibagi dua gelombang. Pembekalan dilakukan 1 (satu) kali waktunya 6 bulan sebelumnya. Tempat prakerin 14 industri. Pembimbingan di DU/DI sebanyak 35 peserta didik (57 %) menyatakan kategori sedang, karena kurang terjalin komunikasi dengan baik. Pembimbingan sekolah juga mendapatkan kategori sedang, sebanyak 39 peserta didik (64 %) menyatakan kategori sedang, ini karena monitoring kurang dari 4 kali. Sebanyak 6 pembimbing (86 %) menyatakan kategori tinggi.
2. Hasil prakerin menunjukkan kesiapan kerja tinggi, sebanyak 44 peserta didik (72 %) menyatakan kategori tinggi dan setelah prakerin diketahui bahwa ada 5 industri kurang sesuai dengan bidang teknik mesin karena banyak bidang pengelasan dan pengecoran sedangkan disekolah tidak banyak mempelajarinya.
3. Dari 11 tujuan yang ada sebagian besar sudah sesuai antara hasil pelaksanaan dan tujuan prakerin itu sendiri, didasari dengan analisis deskriptif menghasilkan 5 (lima) tujuan dikategorikan sangat sesuai dan 6 (enam) tujuan dikategorikan sesuai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini beberapa saran yang perlu diperhatikan:

1. Peserta didik sebaiknya menjalin komunikasi dengan baik dengan pembimbing industri, jika mendapat kesulitan jangan segan-segan untuk bertanya dengan bertanya maka bisa menciptakan lingkungan kerja yang baik. Pembimbing sekolah harus memonitoring peserta didik dengan waktu yang ditentukan atau bisa lebih, agar siswa bisa menceritakan masalah yang dihadapinya dan bisa juga melalui telepon untuk memonitoring jika dirasa sulit untuk berkunjung. Untuk pelaksanaan Prakerin SMK N 2 Pengasih bisa dilanjutkan dengan peningkatan khususnya dalam pembimbingan.
2. Peserta didik sebaiknya juga dibekali dasar-dasar teori tentang keteknikan agar lebih bisa menyesuaikan dengan pekerjaan di tempat prakerin. Seleksi terhadap tempat prakerin perlu dilakukan oleh koordinator prakerin, agar peserta didik tidak kesulitan dalam melaksanakan praktik dan bisa sesuai dengan kompetensinya. Untuk hasil Prakerin SMK N 2 Pengasih bisa dilanjutkan dengan peningkatan pengetahuan keteknikan peserta didik dan selektif dalam mencari tempat prakerin.
3. Peningkatan pelaksanaan prakerin perlu dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya, baik dari bekal dasar-dasar teori untuk peserta didik, dari penyelenggaraannya, maupun dari pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Prasetyo. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryamin. (2014). *Pengangguran SMK Tinggi, Ironi Slogan "SMK Bisa!"*. Diakses tanggal 10 September 2014 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/06/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa-607079.html>

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Saifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi. (2011). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.